

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DENGAN ANALISIS SWOT SEBAGAI SOLUSI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19

Kharisa Rachmi Khoirunisa¹, Irsyad Hambali¹, Muhammad Ady Mahfuzh¹,
Rezal Prihatin¹, Muhammad Fahmi Mubarak¹, Tri Suryo Bimo Hari Saputro¹,
Aryan Danil Mirza. BR^{*2}

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Universitas Lampung²

*aryan.danil@mail.unila.ac.id

Abstract - Micro small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in economic growth and contribute to overcoming the problem of unemployment. The development of the MSME sector has had a positive impact on the growth of employment opportunities and social welfare. The results of a survey of 65 MSMEs in Gamol Hamlet, Kecandran Village, Salatiga City found that MSMEs in the area are still experiencing classic problems, namely problems with capital and financial records. We mapped these problems using a SWOT analysis. Next, we formulate two ways to overcome the existing MSME problems: (1) Socialization of capital and financial records, (2) MSME assistance. This research is a qualitative research with observation, interview, and documentation methods. This research is expected to be useful for all MSMEs in Gamol Hamlet and implemented properly in businesses, so that businesses can develop further.

Keywords: *MSME, Capital, Financial Records, Gamol Hamlet.*

Abstrak - UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Berkembangnya sektor UMKM berdampak positif pada pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Hasil survey pada 65 UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kota Salatiga menemukan hasil bahwa UMKM di daerah tersebut masih mengalami permasalahan klasik yakni masalah permodalan dan pencatatan keuangan. Permasalahan tersebut kami petakan menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya kami merumuskan dua cara untuk mengatasi permasalahan UMKM yang ada, yaitu (1) Sosialisasi permodalan dan pencatatan keuangan, (2) Pendampingan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap seluruh UMKM di Dusun Gamol dan diimplementasikan dengan baik pada usaha sehingga usaha dapat berkembang lebih lanjut.

Kata kunci: *UMKM, Permodalan, Pencatatan Keuangan, Dusun Gamol.*



A. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional dengan wawasan kemandirian berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai penopang perekonomian negara, UMKM memiliki peranan yang penting dan strategis. Keberadaan UMKM juga menjadi penggerak ekonomi rakyat, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan merupakan sektor ekonomi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja serta memberikan sumbangsih dalam menekan angka pengangguran (Hapsari & Kinseng, 2018). Hal ini dibuktikan dengan data yang dikelola oleh katadata.co.id per tahun 2019 UMKM Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia (Jayani, 2021).

Terlepas daripada peran strategis UMKM, hingga kini produktivitas UMKM belum menunjukkan perkembangan yang berarti dalam perekonomian nasional (Sari et al., 2022). Penjelasan lebih lanjut dipaparkan oleh Sari et al., (2022) bahwa jumlah UMKM yang melimpah ruah disetiap daerah di Indonesia belum disertai dengan kualitas, sehingga kontribusinya masih belum dapat dioptimalkan. Hal ini diakibatkan oleh hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Masalah atau hambatan yang sangat sering dialami oleh UMKM tidak lari dari kurangnya kemampuan manajerial, keterampilan operasi, dan tentunya masalah permodalan (Kurniawati et al., 2020). Rosidi et al., (2021) dalam kajiannya menjelaskan bahwa UMKM seringkali mendapatkan kesulitan dari pihak perbankan baik dari pihak perbankan pemerintah maupun swasta untuk memperoleh pinjaman modal usaha. Salah satunya akibat jaminan kebendaan (*collateral minded*) yang sulit untuk dipenuhi pelaku UMKM yang mana merupakan salah satu syarat dalam pengajuan usaha. Kondisi ini tentunya merupakan sebuah hal yang sangat ironis.

Kendala lain yang juga dihadapi UMKM ialah berkaitan dengan prospek usaha yang belum jelas baik itu dari segi perencanaan, visi, dan misi yang belum dirancang dengan matang (Sedyastuti, 2018). Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *Income Gathering* yakni menaikan pendapatan dengan ciri ciri sebagai berikut: merupakan usaha turun temurun (milik keluarga), menggunakan teknologi yang masih sederhana (kurangnya literasi digital), kurang memiliki akses permodalan atau pembiayaan (*bankable*), kesulitan dalam pemasaran, iklim usaha (perizinan, aturan perundang-undangan) yang kurang kondusif, serta tidak adanya pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (kurangnya literasi dan manajemen pencatatan keuangan) (Bahri et al., 2019). Padahal hal-hal tersebut adalah masalah fundamental yang seharusnya dapat diatasi bersama dengan sinergitas antara pemerintah dengan lembaga atau instansi terkait. Sehingga eksistensi UMKM dapat kembali pulih disertai dengan kualitasnya sebagai kontributor utama dalam meningkatkan perekonomian nasional.

UMKM di Dusun Gamol juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh data bahwa sekitar 62% dari total UMKM yang ada di Dusun ini mengalami permasalahan yang berkaitan dengan akses bantuan permodalan. Selain itu dibandingkan dengan masalah literasi digital, nyatanya literasi akan pengelolaan pencatatan keuangan merupakan masalah yang juga turut penting untuk diselesaikan. Masyarakat masih

menganggap remeh fungsi pencatatan keuangan. Seringkali dana untuk modal usaha tidak dipisahkan dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga pada akhirnya kesulitan modal usaha tidak dapat terhindarkan.

Oleh karenanya para pelaku UMKM perlu diarahkan dan dibimbing menggunakan metode strategis untuk dapat meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi (Bahri et al., 2019). Arahkan dan bimbingan yang dimaksudkan dapat dilaksanakan dengan program pembinaan dan pemberdayaan UMKM yang mencakup peningkatan akses mereka terhadap pembiayaan/permodalan, pengembangan kewirausahaan, serta peningkatan literasi keuangan (Hidayat & Andarini, 2020). Berkaitan dengan akses terhadap pembiayaan/permodalan, langkah pertama yang diperlukan ialah dengan melegalkan usaha yang dimiliki. Hal ini karena syarat yang diperlukan untuk permohonan modal mencakup Nomor Induk Berusaha (NIB) atau surat izin usaha (Subali Patma et al., 2021).

Pemberdayaan ialah suatu aktivitas yang berkesinambungan, dinamis, dan secara sinergi mendorong keterlibatan seluruh pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat yang dalam hal ini ialah para pelaku UMKM untuk dapat mengenali permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menggali dan mengembangkan diri menuju keadaan yang lebih baik sehingga mampu memperoleh manfaat darinya (Hapsari & Kinseng, 2018). Konsep pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, definisi pemberdayaan ialah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk pembentukan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan mempertahankan eksistensinya sebagai usaha yang tangguh dan mandiri (Sarfiah et al., 2019). Oleh karenanya, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu didasari atas strategi kerja tertentu demi keberhasilannya mencapai tujuan yang diinginkan (Sari et al., 2022).

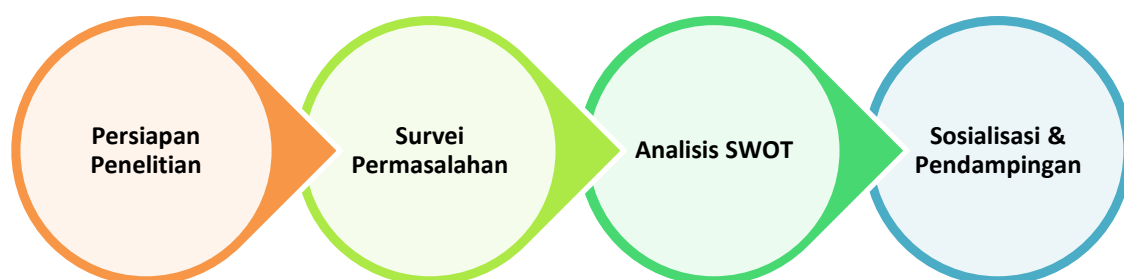
Langkah strategis yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui letak permasalahan utama yang dihadapi UMKM yang berada di dusun Gamol ialah dengan melakukan survey serta wawancara sistematis. Strategi ini telah dibuktikan keefektifannya berdasarkan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari et al., 2022; Ash-Shiddiqy, 2022; dan Hidayat & Andarini, 2020. Setelah mengetahui letak permasalahan utamanya barulah metode selanjutnya dilaksanakan. Seperti mengadakan sosialisasi, kemudian pelatihan dan pendampingan, hingga melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Tujuan kegiatan sosialisasi adalah supaya pelaku UMKM yang berdomisili di Dusun Gamol ini memperoleh informasi terkait akses permodalan dan harapannya mampu mempertemukan pihak penyedia modal usaha dengan para pelaku usaha. Upaya lain ialah memberikan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan serta bagaimana cara agar menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan volume usaha yang dimiliki. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat secara objektif kondisi UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kota Salatiga sehingga melihat kemungkinan diterapkannya kegiatan pemberdayaan yang tepat bagi para pelaku UMKM.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dari lapangan atau mempelajari sebuah peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan (Mulyasa, 2008). Apabila dilihat dari datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci penelitian (Sugiyono, 2018). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode naturalistic agar bisa menggambarkan keadaan lapangan secara sistematis, actual dan akurat mengenai objek yang dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2014). Adapun sumber data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dari peneliti atau atau tempat dimana objek penelitian dilakukan seperti data hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Umar, 2013).

Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Freddy (2013) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) serta secara bersamaan berusaha meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang ada. Hasil dari analisis SWOT ini diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang-peluang di masa depan. Dalam hal ini analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang yang dihadapi para pelaku UMKM di Dusun Gamol.



Gambar. 1 Diagram Alur Kegiatan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Selanjutnya Moelong (2012) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei UMKM Dusun Gamol

Tim telah melakukan survei terhadap kendala UMKM Dusun Gamol untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang banyak terjadi pada para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang banyak dialami oleh UMKM Dusun Gamol, yaitu: Pertama adalah kesulitan melakukan pencatatan keuangan sebanyak 68 UMKM dengan presentase 100%; Kedua, permasalahan permodalan terdapat 42 UMKM yang mengalami kendala tersebut dengan presentase 62%. Tabel 1 merupakan hasil survei permasalahan UMKM.

Tabel. 1 Hasil Survei Permasalahan UMKM Dusun Gamol

No.	Kendala yang dialami UMKM	Jumlah UMKM	Presentase (%)
1.	Kesulitan melakukan pencatatan keuangan	68	100 %
2.	Permodalan	42	62 %
3.	Pemasaran yang kurang baik	8	12 %
4.	Kegiatan jual beli sepi karena dampak Covid-19	7	10 %
5.	Kekurangan SDM	5	7 %
6.	Banyaknya pesaing bisnis	4	6 %
7.	Terdapat tindak kejahatan pencurian	2	3 %
8.	Kesulitan dalam digitalisasi	1	1 %
9.	Kurangnya bahan baku dalam proses produksi	1	1 %

Analisis SWOT Hasil Survei

Analisis SWOT adalah analisis dasar yang dapat digunakan oleh pelaku usaha ataupun organisasi untuk menentukan strategi terbaik yang harus dilakukan dengan melakukan identifikasi dari berbagai faktor yang dapat memaksimalkan kelebihan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi. Analisis SWOT dapat digunakan untuk melihat kondisi aktual UMKM dari kedua sisi yaitu dari sisi internal dan eksternal (Fathoni et al., 2019). Analisis SWOT dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah gambaran mengenai kebijakan yang dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis berkelanjutan, apakah kebijakan tersebut dapat diteruskan, perlu dilakukan sebuah perubahan atau bahkan harus dihentikan. Sehingga hasil dari analisis SWOT ini dapat membantu pelaku UMKM di dusun Gamol untuk mengevaluasi bisnisnya masing-masing guna mencapai target utama dari usaha yang dijalankan.

Tabel 2. Analisis SWOT Hasil Survei

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Variasi produk yang dijual sangat beragam. 2) Harga produk yang dijual relatif murah. 3) Mutu atau kualitas produk sangat baik. 4) Usaha yang dijalankan merupakan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. 5) Biaya operasional rendah. 6) Pemasaran produk telah merambah daerah sekitar. 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Modal usaha yang terbatas. 2) Keterbatasan dalam penggunaan teknologi. 3) Pelatihan sumber daya manusia dan kewirausahaan masih jarang ditemukan. 4) Pengelolaan keuangan tidak dijalankan dengan baik. 5) Minimnya informasi mengenai permodalan dan bantuan usaha lainnya. 6) Usaha yang dijalankan belum terdaftar dan perizinan. 7) Belum maksimal dalam penggunaan social media sebagai sarana promosi.
<p style="text-align: center;">Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki permintaan pasar yang tinggi. 2) Dusun Gamol memiliki letak yang strategis. 3) Dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan usaha. 4) Dukungan dari pemerintah dan dinas terkait. 5) Kondisi keamanan yang cukup kondusif. 6) Iklim ekonomi yang baik. 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pengelolaan yang cukup memadai terhadap produk dan jasa untuk pengembangan usaha. 2) Produk dan jasa UMKM Dusun Gamol memiliki kualitas yang tinggi serta dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah dan dinas terkait memberikan peluang besar untuk pengembangan usaha. 3) Letak geografis Dusun Gamol yang strategis dapat dikembangkan menjadi kawasan ekonomi. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan dinas terkait dengan mendaftarkan usaha untuk mempermudah penyaluran bantuan dan berbagai pelatihan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan. 2) Meningkatkan promosi usaha terutama dalam social media untuk meningkatkan permintaan pasar. 3) Melakukan pencatatan keuangan agar pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1) Tingkat persaingan usaha yang tinggi.	1) Menyediakan produk yang sesuai dengan selera masyarakat.	1) Mendorong pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara sederhana untuk mengatur manajemen keuangan.
2) Masih berlakunya system hutang atau tempo.	2) Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas pasar.	2) Mengembangkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi untuk kemajuan usaha, melakukan perluasan pasar dengan melakukan promosi di social media dan mengetahui selera pasar.
3) Selera pasar yang berubah-ubah.	3) Membuat perencanaan anggaran modal usaha secara sederhana sesuai dengan kondisi lapangan untuk meminimalisir risiko yang terjadi.	
4) Pandemi covid-19 mempengaruhi permintaan pasar.		
5) Harga bahan baku mengalami kenaikan.		

Strategi Pengembangan UMKM Dusun Gamol

Berdasarkan pemetaan dari faktor internal dan eksternal dengan menggunakan pendekatan SWOT ini, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM Dusun Gamol adalah mengenai permodalan, pencatatan keuangan dan legalitas usaha. Dari hasil pemetaan tersebut juga maka diperoleh beberapa strategi yang dilakukan oleh tim untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM dusun Gamol, seperti perlunya melakukan sosialisasi mengenai permodalan serta pencatatan keuangan, dan membantu mendampingi pelaku UMKM untuk melakukan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Sosialisasi ini dilakukan dengan bersinergi antara Pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga), Kelurahan Kecandran, Pegadaian Kota Salatiga, dan Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga, berkolaborasi melalui pembinaan, kemitraan atau pendampingan. Tidak berhenti sampai sosialisasi, peneliti memfasilitasi pelaku UMKM dalam bentuk pendampingan. Bagi UMKM yang ingin mengajukan permodalan kepada pihak pegadaian akan didampingi, begitu juga bagi UMKM yang ingin mengaplikasikan langsung pencatatan sederhana.

1) Sosialisasi Permodalan KUR

Keterbatasan modal dan akses ke lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh mayoritas pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengembangkan UMKM di sekitar dusun Gamol dalam artian pencarian pemasukan modal bagi usaha mereka. Kegiatan sosialisasi diawali dengan materi mengenai penjabaran mengapa UMKM selalu identik dengan permasalahan pada modalnya. Kemudian pihak pegadaian menjelaskan mengenai produk pembiayaan yang ada pada pegadaian, yaitu Pegadaian KUR Syariah. Sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi

dengan peserta. Para peserta banyak yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber.

2) Sosialisasi Pencatatan Keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep yang berhubungan dengan pencatatan keuangan sederhana kepada para pelaku UMKM dusun Gamol. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengenalan dan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM serta memberikan motivasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pembukuan bagi usahanya. Di akhir materi, diberikan beberapa tips pencatatan keuangan bagi UMKM, yaitu:

- Memisahkan keuangan pribadi dengan usaha,
- Melakukan efisiensi pengeluaran agar terhindar dari kesulitan keuangan,
- Melakukan inovasi ketika kesulitan keuangan,
- Sisihkan pendapatan usaha untuk pengembangan usaha,
- Melakukan pencatatan laporan keuangan yang rapi.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan pembicara melalui sesi tanya jawab untuk lebih memahami dan menguasai dari materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pemantauan, perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut terhadap UMKM di dusun Gamol khususnya terkait pembuatan pencatatan keuangan sederhana.

3) Pendampingan Legalitas UMKM

Perizinan merupakan suatu hal dasar yang terkait dalam pelaksanaan fungsi pengaturan serta pengendalian yang dimiliki pemerintah terhadap setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pendampingan legalitas dilakukan setelah adanya sosialisasi dan survey yang telah dilakukan. Pembuatan legalitas UMKM, ditandai dengan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan secara online melalui website oss.go.id. Beberapa syarat dokumen yang wajib dimiliki para pelaku UMKM untuk melakukan pembuatan NIB, antara lain Kartu Tanda Penduduk, E-mail aktif, dan Nomor Handphone aktif.

Hasil Sosialisasi dan Pendampingan UMKM

1) Sosialisasi Permodalan dan Pencatatan Keuangan

Kegiatan Sosialisasi Permodalan dan Pencatatan Keuangan Terhadap UMKM di Dusun Gamol mampu menjadi jalan audiensi antar UMKM untuk mengungkapkan keresahannya mengenai permodalan dengan pihak terkait terkait yaitu lembaga keuangan dalam hal ini adalah pegadaian. Berkat sosialisasi ini banyak UMKM yang terbantu tersadarkan terkait perlunya izin usaha agar dapat memperoleh permodalan dari pihak terkait. Tidak hanya itu, sosialisasi ini juga membahas mengenai pencatatan keuangan, UMKM diberdayakan untuk membuat catatan keuangan sederhana, dalam kasus ini banyak pelaku UMKM menjadi sadar akan pentingnya pencatatan keuangan ini. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan

mengenai permodalan dan pencatatan keuangan sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

2) Pendampingan UMKM

Pendampingan dilakukan sebagai satu bentuk tindak lanjut dari kegiatan Sosialisasi dengan maksud agar pemilik UMKM bisa mendapatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Pemilik UMKM didampingi untuk mendaftarkan legalitas usaha mereka ke Dinas UMKM Kota Salatiga. Pendampingan juga menjadi jembatan bagi pemilik UMKM dengan berbagai pihak penyedia fasilitas mengenai pengembangan UMKM yang berasal dari swasta. Salah satunya, Pendampingan kami lakukan kepada Pak Tohari selaku pemilik usaha produksi dan penjualan batako. Sebelumnya Pak Tohari telah mendaftarkan usaha miliknya untuk memiliki nomor izin berusaha (NIB) berbasis resiko. Langkah berikutnya adalah mendaftarkan usaha milik Pak Tohari ke dalam database UMKM yang dimiliki oleh Dinas UMKM Kota Salatiga. Dalam hal ini Dinas UMKM Kota Salatiga menggunakan situs pintarumkm.go.id sebagai sarana pendaftaran UMKM.

Dilakukan juga pengambilan gambar terkait produk dan proses produksi sebagai salah satu bukti usaha. Data-data lain berkaitan tentang usaha seperti aset, penghasilan, jumlah pekerja hingga keuntungan juga dilaporkan kepada Dinas UMKM. Jika sudah terdaftar maka UMKM bisa mendapatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, dari bantuan modal hingga pelatihan. Di masa mendatang, pendampingan juga dibutuhkan untuk mengingatkan pemilik UMKM untuk melaporkan perkembangan usahanya secara berkala setiap tahun.

D. PENUTUP

UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Berkembangnya sektor UMKM berdampak positif pada pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat (Ningrum et al., 2018). Hasil survey di Dusun Gamol, Kota Salatiga, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mengalami permasalahan klasik yakni permodalan dan pencatatan keuangan. Tim merumuskan dua strategi untuk mengatasinya, yaitu: Sosialisasi permodalan dan pencatatan keuangan, dimana kegiatan sosialisasi ini berhasil menyambung koneksi dan menyelaraskan keresahan serta kebutuhan UMKM dengan Lembaga Keuangan dan Dinas Koperasi dan Penanaman Modal. Selanjutnya, pendampingan UMKM, dimana kegiatan ini berhasil mendampingi beberapa UMKM untuk mendapatkan perizinan yang legal dari pemerintah. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat terhadap seluruh UMKM di Dusun Gamol dan diimplementasikan dengan baik pada usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha dapat berkembang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmi-Ilmu Agama*, 22(1), 1–28.

- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Study On Makassar City Empowerment Of Msmes As An Efforts To Increase The Welfare Of Business Actors. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53.
- Fathoni, A., Supriyanto, A., & Danarbroto, H. (2019). Pengembangan Analisa Matrik SWOT dalam Usaha Pemetaan Potensi Pemasaran Kewirausahaan Desa Di Kelurahan Pulutan Salatiga. *Artikel Penelitian*, 1–22.
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.1-12>
- Hidayat, R., & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 93–109.
- Jayani, Dwi Hadya. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat*. Katadata.co.id.
- Kurniawati, N. I., Mege, S. R., Werdani, R. E., Aresteria, M., & Kholidin, K. (2020). Pemberdayaan Umkm Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Umkm Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v3i1.1811>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*.
- Ningrum, D. P., Widiyanto, M. K., & Yuliyanti, T. (2018). Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik (APAP)*, 1, 171–176.
- Rosidi, A., Prastyo, H., & Zusrony, E. (2021). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1068–1075. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2565>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sari, A. F., Sampurna, R. H., & Meigiawati, D. (2022). Stategi Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(10), 3353–3360.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancan Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Subali Patma, T., Malang, P. N., Muslim, S., Negeri, P., & Fauziah, M. (2021). Pemberdayaan Umkm Melalui Legalitas Usaha. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1), 246–249.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*.